



Analisis Bibliometrik Terhadap Penelitian Intensi Berwakaf Menggunakan VOSViewer dan R-Studio

Dia Purnama Sari¹, Fitri Yani Lusi Yanti Nasution², Utari Evy Cahyani³

¹UIN Sunan Kalijaga

JL. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman Yogyakarta

^{2,3}UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Jl. T. Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang, Padang Sidempuan

Email: ([1diapurnamasari98@gmail.com](mailto:diapurnamasari98@gmail.com) [2fitriyani@uinsyahada.ac.id](mailto:fitriyani@uinsyahada.ac.id) [3utari@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:utari@iain-padangsidempuan.ac.id))

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian mengenai intensi berwakaf yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Data yang digunakan terkait publikasi intensi berwakaf yang bersumber dari database Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data adalah "waqf intention OR intensi wakaf". Hasil pencarian menghasilkan 722 publikasi yang diterbitkan terkait isu intensi berwakaf. Data dianalisis menggunakan aplikasi *VOSViewer* dan *Biblioshiny* dalam *R-Studio*. Hasil analisis bibliometrik dengan *Biblioshiny*, menggambarkan artikel, penulis, jurnal, institusi, dan negara dijelaskan dalam gambaran masing-masing 10 yang paling relevan. Sedangkan hasil analisis bibliometrik menggunakan *VOSViewer* digambarkan dalam *bibliographic coupling* yang menggambarkan hubungan antar dua artikel berdasarkan kesamaan referensi yang dikutip. Model intensi berwakaf yang diusulkan dalam penelitian ini adalah model TPB yang dikembangkan dengan menambahkan anteseden baru. Anteseden baru yang dapat ditambahkan dalam penelitian yang akan datang diantaranya religiusitas, altruisme, egalitarianism, pendidikan ekonomi syariah, literasi, pengetahuan, kesadaran, pemahaman, kepercayaan, persepsi kemudahan, transparansi, dan reputasi Lembaga pengelola wakaf.

Kata Kunci: wakaf, intensi berwakaf, bibliometrik, biblioshiny, VOSViewer

Abstract

This study aims to explore research on waqf intentions that have been carried out by previous researchers. The data used related to the publication of waqf intentions is sourced from the database. The keywords used in the data search are "waqf intention OR intensi wakaf". The search results yielded 722 publications related to the issue of waqf intentions. Data were analyzed using the VOSViewer and Biblioshiny applications in R-Studio. The results of bibliometric analysis with Biblioshiny, describe articles, authors, journals, institutions, and countries described in each of the 10 most relevant descriptions. Meanwhile, the results of bibliometric analysis using VOSViewer are described in a bibliographic coupling which describes the relationship between the two articles based on the similarity of the cited references. The waqf intention model proposed in this study is the TPB model which was developed by adding new antecedents. New antecedents that can be added in future research include religiosity, altruism, egalitarianism, sharia economic education, literacy, knowledge, awareness, understanding, trust, perceived convenience, transparency, and reputation of waqf management institutions.

Keywords: waqf, waqf intention, bibliometric, biblioshiny, VOSViewer

PENDAHULUAN

Wakaf secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*waqf*” yang artinya “*al-habs*”. Wakaf secara bahasa berarti membekukan hak milik atas suatu benda, bertujuan untuk menyedekahkan kegunaan atau manfaatnya untuk kebajikan atau kepentingan umum (Rahman, 2009). Dari sudut ekonomi, wakaf dipahami sebagai usaha menjadikan harta dari kepentingan konsumsi menjadi modal investasi yang dapat menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan masa depan, baik untuk kepentingan kelompok masyarakat atau kepentingan individu.

Wakaf yang merupakan ibadah *muta’addiyah* (ibadah sosial) dan hukumnya sunah bagi wakif. Allah SWT menjanjikan pahala berlipat ganda dan terus mengalir selagi masih memberikan manfaat layaknya sedekah jariah dilandaskan pada QS. *Al-Hajj ayat 77* (Siregar & Setiawan, 2020). Kemajuan pengelolaan wakaf dapat dilihat di beberapa negara, seperti Arab Saudi dana wakaf yang digunakan untuk perluasan al-Haramain al-Syarifain dan beberapa mesjid serta sarana pendidikan dan perpustakaan gratis. Di Malaysia, dana wakaf digunakan salah satunya untuk pembangunan layanan pendidikan dengan 19 klinik wakaf al-Nur yang terpencair diberbagai kota. Sedangkan di Singapura berkembang pesat dengan model yang inovatif dan profesional, melalui peluncuran obligasi dan sukuk syariah di pasar modal menggunakan akad *musyarakah* dan hasilnya disebut “*Musharakah Bond*”.

Berdasarkan hasil survei CAF, Indonesia dinobatkan kembali peringkat pertama negara paling dermawan dengan skor 68% (Charities Aid Foundation, 2022). Pencapaian ini sudah bertahan dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut. Data Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) Kementerian Agama 2021 menunjukkan potensi wakaf tanah di Indonesia mencapai 55.259,87 hektar. Sedangkan potensi wakaf uang dilansir dari BWI mencapai 180 Triliun per tahun, namun realisasi akumulasi wakaf uang baru mencapai Rp 831,34 Miliar pada tahun 2021 (KNEKS, 2021). Namun, besarnya potesi wakaf tersebut belum dapat diproduksi dan dioptimalkan. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan BAZNAS dalam program peningkatan literasi wakaf, analisis internal berupa kelebihan yaitu persepsi sebagian masyarakat masih memandang bahwa wakaf itu harus dalam bentuk harta tidak bergerak seperti tanah dan bangunan serta kurangnya promosi wakaf uang kepada masyarakat.

Penerapan wakaf produktif secara eksplisit dapat kita lihat dari hasil penelitian (Efendi, 2019) menyimpulkan manajemen wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor ditunjang oleh beberapa perspektif. Seperti SDM nadzir yang unggul, penghimpunan harta wakaf memiliki nilai ekonomis. Kemudian wakif menyerahkan sepenuhnya alokasi harta wakaf kepada nadzir. Lalu pendistribusian dilakukan dengan pendekatan protektif, dengan hasilkeuntungan dialokasikan untuk kemajuan pondok. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf melingkup pembentukan institusi wakaf uang, penghimpun dana wakaf, manajemen wakaf uang sampai pendistribusian wakaf uang. Penyaluran uang bisa melalui

LKS-PWU, yang selanjutnya menyerahkan kepada nadzir untuk dialokasikan menjadi wakaf produktif dengan tingkat resiko terkendali, misal deposito yang kemudian hasilnya diperuntukkan untuk kepentingan sosial seperti pengembangan ekonomi, kesehatan, dan pelayanan sosial. Maka dari itu dibutuhkan nadzir yang unggul melalui kebijakan BWI Sulistyani 2020. Selain tantangan dari nadzir, kemenag menyimpulkan 3 tantangan pengelolaan lainnya. Pertama, transformasi digital, kedua *roadmap* penenetasan kemiskinan dan ketiga pemertaan wakaf di seluruh Nusantara.

Penelitian mengenai wakaf terbagi menjadi dua kategori yaitu wakaf secara umum dan wakaf tunai (wakaf uang). Penelitian mengenai wakaf secara umum mencakup peran wakaf terhadap ekonomi, baik ekonomi negara secara umum maupun ekonomi umat secara khusus (Faruq, 2020). Peran wakaf yaitu selain dapat membantu meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (Yuli & Airlangga, 2015), juga merupakan instrumen yang digunakan untuk mengentaskan kemiskinan (Al Arif, 2012). Analisis bibliometric terhadap perpustakaan Islam untuk menjelaskan sejarah, klasifikasi dan peran wakaf (Antonio et al., 2021). Hal ini berarti wakaf juga mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

Pengembangan wakaf sebagai instrumen keuangan publik memerlukan keterlibatan berbagai pihak (Mulyono, 2020). Peran nadzir juga krusial dalam hal ini sebagai motor penggerak pengembangan wakaf (Kasdi, 2014). Akuntabilitas pengelolaan asset juga sangat penting bagi pengembangan wakaf (Huda et al., 2014). Selain itu, dari sisi wakif, kesadaran dan intensi umat untuk berwakaf perlu ditingkatkan. Hal ini seperti temuan penelitian Badawi et al. (2022) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan intensi perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berwakaf. Intensi berwakaf ini penting mengingat berwakaf bukan lagi ibadah yang harus menunggu seorang muslim kaya dan berlimpah harta. Wakaf dapat dilakukan oleh siapapun karena untuk wakaf uang khususnya tidak menyaratkan nominal yang besar.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian mengenai intensi berwakaf yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Analisis bibliometrik digunakan karena penelitian ini juga akan menggambarkan bagaimana perkembangan riset mengenai intensi berwakaf. Analisis terhadap artikel, jurnal, penulis, institusi, dan negara juga dilakukan untuk melihat tren penelitian dan membangun model intensi berwakaf.

KAJIAN TEORITIS

Wakaf Sebagai Instrumen Keuangan Sosial Islam

Keuangan sosial dalam Islam mendukung pemberdayaan sosial ekonomi melalui instrument sosial diantaranya zakat, sedekah, wakaf, dan keuangan mikro Islam yang telah diadopsi dan diterapkan tidak hanya di negara berpenduduk mayoritas muslim saja melainkan

JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 2, No 1 Tahun 2021
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

di negara yang tidak mayoritas muslim. Instrumen keuangan sosial Islam ini erat kaitannya dengan kegiatan filantropi namun memiliki bentuk dan definisi yang berbeda (Kuanova et al., 2021). Keuangan sosial Islam merupakan solusi untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan. Secara struktural, keuangan sosial Islam memberikan perubahan pada kerangka sosial ekonomi melalui program jaminan sosial yang efektif baik di daerah maupun di tingkat nasional dan internasional (Shirazi & Zarka, 2017).

Salah satu instrumen keuangan sosial Islam yang dibahas secara mendalam dalam artikel ini adalah wakaf. Wakaf merupakan tindakan amal yang dilakukan secara sukarela dengan menggunakan asset fisik ataupun keuangan dengan tujuan tanpa mengharap pengembalian. Biasanya penggunaan wakaf terbatas pada tujuan yang telah ditetapkan oleh para donator (wakif) (Dinar Standard, 2021). Wakaf berperan penting terhadap pengembangan sosial ekonomi umat (Md Zuki, 2012). Selain itu, sebagai salah satu instrumen keuangan sosial Islam, wakaf juga turut berperan dalam pemulihan akibat pandemic Covid 19 (Iskandar et al., 2020). Peran wakaf dalam mendukung pemulihan pasca pandemic yaitu adanya pengelolaan wakaf yang diperuntukkan untuk bidang Kesehatan. (Sulistiyowati et al., 2022).

Mengingat potensi dan manfaat wakaf bagi umat, maka menjadi penting untuk melakukan rekonstruksi pengelolaan wakaf. Hal ini terbukti dalam kasus rekonstruksi pengelolaan wakaf di Bangladesh dan Malaysia yang meningkat menuju arah yang lebih baik. Di kedua negara tersebut, wakaf tradisional sudah banyak bergeser menjadi wakaf produktif. Wakaf yang tadinya didominasi oleh barang tetap menjadi wakaf tunai. Upaya pengembangan wakaf juga masuk melalui instrument keuangan komersial (Fauza, 2015). Rekonstruksi pengelolaan wakaf juga dapat berupa perbaikan manajemen wakaf yang dilakukan oleh nadzir (Shulthoni & Saad, 2018). Jika dilakukan dengan baik, rekonstruksi tersebut dapat berimplikasi positif pada perkembangan wakaf tunai yang manfaatnya tidak hanya untuk kegiatan keagamaan saja melainkan juga kegiatan investasi, pendidikan dan sosial.

Wakaf tunai/wakaf uang memiliki peran penting bagi perekonomian mengingat pemanfaatannya yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wakaf menggunakan aset berupa barang. Penggunaan wakaf uang sebagai sarana pemberdayaan pelaku usaha kecil juga pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian umat (Syafiq, 2014). *Strat-up* yang saat ini banyak dibangun oleh wirausaha muda juga dapat memanfaatkan dana wakaf sebagai modal usahanya (Ryandono, 2019). Melihat pentingnya wakaf uang bagi perekonomian dan dinamika yang terjadi dalam pengelolaan wakaf uang (Hilmi, 2012), pengembangan wakaf uang menjadi suatu keniscayaan (Sulistiyani et al., 2020). Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan Interpretive Structural Modeling (ISM) perlu adanya strategi dalam rangka pengembangan wakaf uang, diantaranya transparansi dan akuntabilitas Lembaga wakaf,

pengembangan kualitas nadzir, dan inovasi strategi pemasaran Lembaga wakaf (A. Rusydiana, 2018).

Intensi Berwakaf

Intensi merupakan faktor penting bagi seseorang untuk berkomitmen atau melakukan perbuatan. Dalam konteks wakaf, dengan mengetahui intensi orang untuk berwakaf maka dapat diketahui sejauh mana peningkatan atau penurunan jumlah wakaf yang dikumpulkan. Teori yang banyak digunakan untuk menganalisis intensi adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pada TPB intensi seseorang ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Selanjutnya intensi bersama kontrol perilaku yang dirasakan merupakan anteseden perilaku aktual.

Penelitian terdahulu yang mengukur intensi berwakaf yang mengadopsi model TPB menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang (Iman et al., 2021). Penelitian lain juga dilakukan untuk melakukan pengembangan model TPB dalam konteks intensi berwakaf. Model tersebut mengkonfirmasi bahwa dari ketiga anteseden intensi dalam model TPB hanya sikap yang berpengaruh terhadap intensi berwakaf. Sedangkan religiusitas, kesadaran dan kepercayaan yang merupakan variabel baru yang dimasukkan dalam model TPB dikonfirmasi berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf (Badawi et al., 2022).

Hasil kajian Gustina et al. (2021) terhadap literatur-literatur yang membahas tentang faktor-faktor penentu donor dalam berwakaf menunjukkan bahwa selain TPB, penelitian terdahulu juga menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA). Adapun faktor-faktor penentu donor untuk berwakaf diantaranya religiusitas, sikap, norma subjektif, dan kenyamanan (Gustina et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga mengkonfirmasi anteseden lain yang berpengaruh terhadap intensi berwakaf diantaranya pengetahuan (Laila et al., 2022), literasi wakaf (Qurrata et al., 2022), kepercayaan (Nuryitnawan, 2022), reputasi dan transparansi (Rofiqo & Sari, 2022).

Kajian Literatur tentang Wakaf

Pembahasan yang tentang wakaf sedang hangat dibicarakan oleh para sarjana ekonomi Islam belakangan terkait dengan wakaf uang. Pembahasan tersebut mengeksplorasi bagaimana persepsi (Nizar, 2014) dan partisipasi wakif dalam wakaf tunai (Al-Harethi, 2019). Penggunaan sistem bank syariah digital juga turut memudahkan wakif dalam pembayaran wakaf tunai (Berakon et al., 2022). Tidak hanya pada bank syariah, sistem pembayaran wakaf tunai juga perlu dikembangkan pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) (Ascarya & Masrifah, 2022). Penelitian terdahulu juga mengembangkan model pengumpulan wakaf berbasis orang banyak (*crowd funding*) (Hapsari et al., 2022) yang salah satu implementasinya adalah model wakaf berbasis institusi keuangan Islam (Ascarya et al., 2022).

Pengkajian mengenai sejauh mana penelitian tentang wakaf telah dilakukan oleh Rusydiana & Al Farisi (2016) menggunakan analisis bibliometrik. Penelitian yang menggunakan analisis bibliometrik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu dengan pembahasan pada wakaf secara umum dan wakaf uang. Penelitian sebelumnya, melakukan analisis bibliometrik dengan menggunakan kata kunci wakaf (*waqf/Islamic endowment*) (Adam & Yusuf, 2021; Alshater et al., 2022; Mat Nawi et al., 2021; A. S. Rusydiana, 2019; Uluylol et al., 2021). Analisis tematik juga dilakukan dalam eksplorasi bibliometrik dalam penelitian wakaf terdahulu, misalnya literasi wakaf (As-Salafiyah, 2022), manajemen wakaf (Harahap & Qomar, 2022), wakaf bagi Pendidikan (Rusydiana et al., 2021) serta pengelolaan wakaf (Zulkifli et al., 2022).

Analisis bibliometrik juga telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan menggunakan wakaf uang sebagai kata kunci pencarian meta data (Firdaus & Rizal, 2021; Gzahli et al., 2022; Ninglasari, 2021). Eksplorasi literatur tentang peran keuangan sosial Islam pada masa pandemic Covid-19 juga telah dilakukan oleh Sari et al. (2022). Hasil penelitian tentang keuangan sosial Islam, wakaf dan wakaf uang menunjukkan bahwa wakaf bermanfaat bagi perkembangan berkelanjutan, perencanaan wilayah, dan informasi manajemen (Misbah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

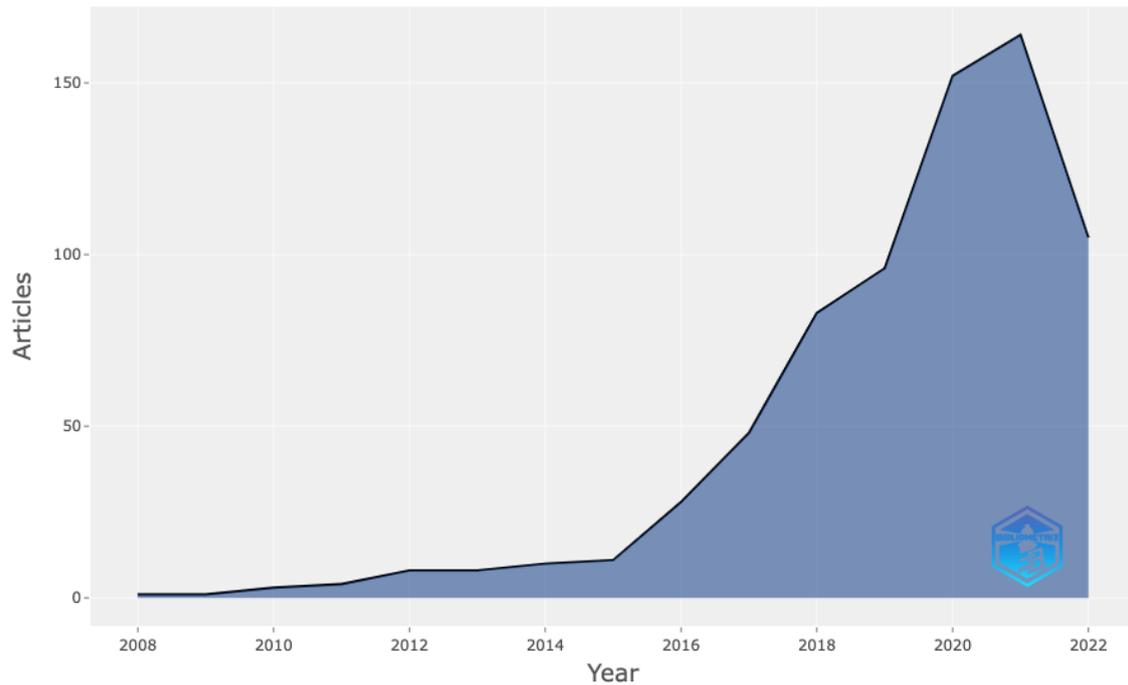
Desain penelitian ini adalah studi deskriptif berbasis literatur yang melibatkan analisis bibliometrik. Data yang digunakan terkait publikasi intensi berwakaf yang bersumber dari database Dimensions. Database Dimensions adalah alternatif indeksasi semua artikel dengan kriteria DOI tertentu. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data adalah “*waqf intention OR intensi wakaf*”. Hasil pencarian menghasilkan 722 publikasi yang diterbitkan terkait isu intensi berwakaf. Data artikel, penulis, jurnal, dan karakteristik dokumen-dokumen tentang intensi berwakaf dianalisis menggunakan aplikasi VOSViewer dan *Biblioshiny* dalam *R-Studio*. Analisis bibliometrik dilakukan untuk menggambarkan artikel, penulis, jurnal, institusi, dan negara digambarkan dengan menunjukkan gambaran masing-masing 10 yang paling relevan. Gambar *bibliographic coupling* yang menggambarkan hubungan antar dua artikel berdasarkan kesamaan referensi yang dikutip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Jumlah Artikel

Hasil penelusuran literatur menggunakan basis data *Dimensions* dengan kata kunci “*waqf intention OR intensi wakaf*” menghasilkan 722 dokumen. Dokumen tersebut terbit dari tahun 2008 hingga 2022. Dokumen-dokumen tersebut bersumber pada 378 jurnal, buku, dan sumber lainnya. Gambar 1 menunjukkan perkembangan jumlah artikel per tahunnya.

Annual Scientific Production

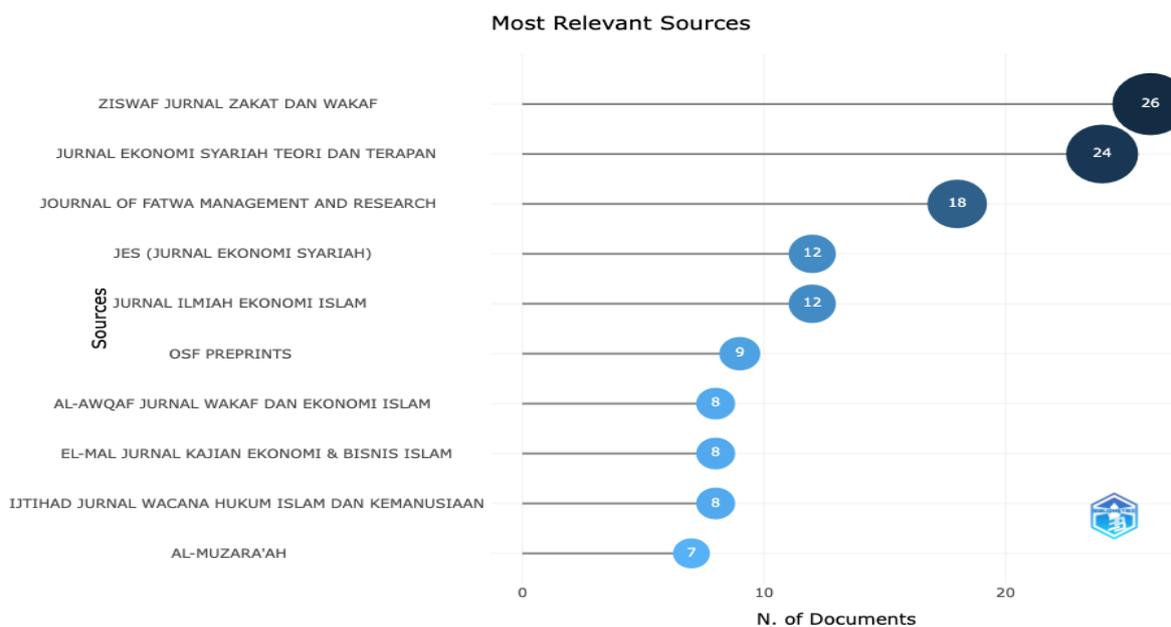


Gambar 1. Perkembangan Jumlah Artikel Per Tahun

Berdasarkan Gambar 1, perkembangan produksi artikel dengan tema intensi berwakaf memiliki kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah artikel terbanyak terjadi pada tahun 2021 yaitu sebanyak lebih dari 150 artikel.

Jurnal yang Relevan

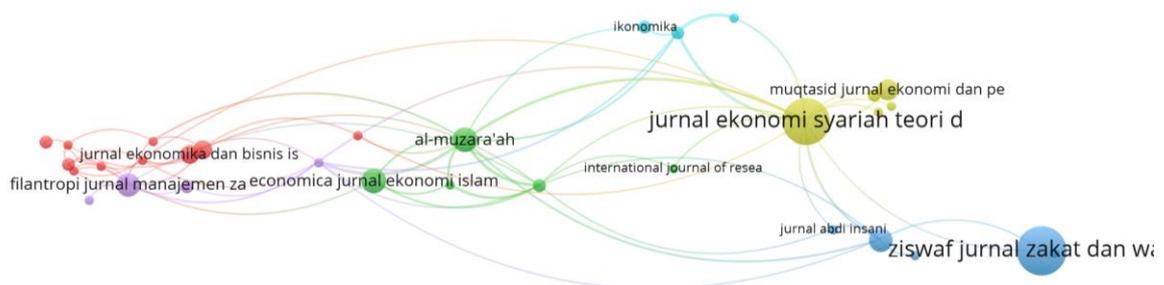
Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Biblioshiny*, sepuluh jurnal yang paling relevan untuk tema intensi berwakaf terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Sepuluh Jurnal Paling Relevan

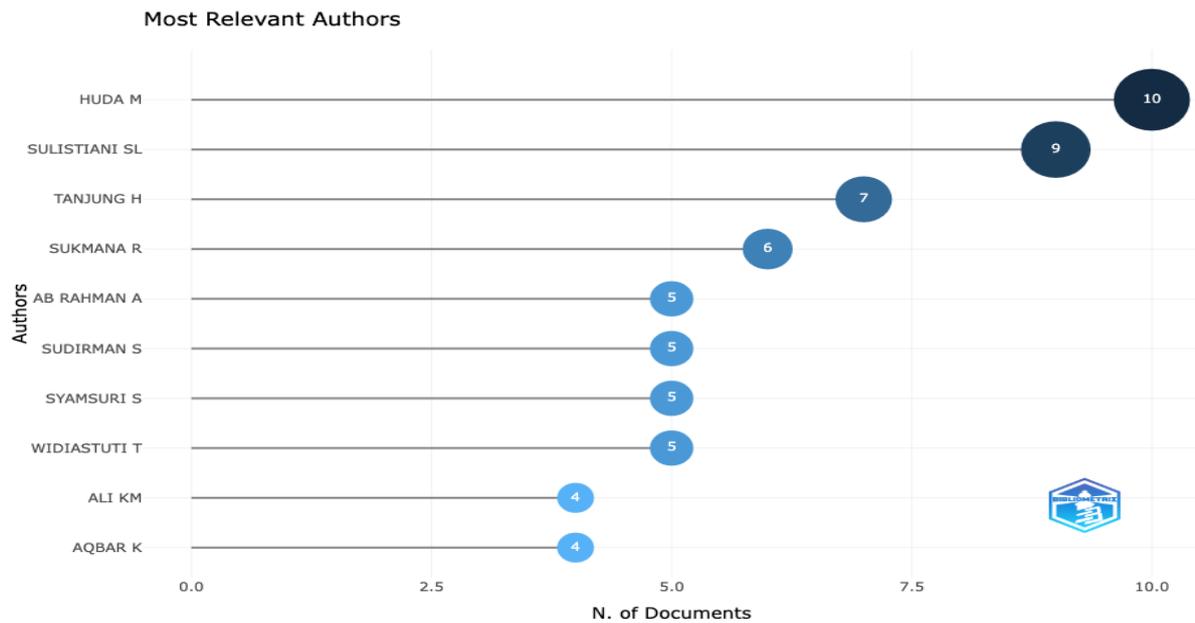
Gambar 2 menjelaskan bahwa sepuluh jurnal paling relevan dalam kajian intensi berwakaf antara lain *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf*, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, *Journal of Fatwa management and Research*, *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *OSF Presents*, *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, serta *Al-Muzara'ah*. *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf* merupakan jurnal yang mempublikasikan sebanyak 26 artikel yang terkait dengan tema intensi berwakaf. Jumlah tersebut paling banyak diantara 378 sumber publikasi yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini.

Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSViewer dengan *bibliographic coupling* berdasarkan sumber artikel terdapat pada Gambar 3. Gambar 3 menunjukkan *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf* memiliki ukuran lingkaran paling besar. Hal ini berarti bahwa dari 722 artikel yang dianalisis, referensi terbanyak berasal dari jurnal tersebut. Sedangkan gambar garis hubung antar titik dalam Gambar 3 menunjukkan adanya referensi yang sama-sama dikutip oleh publikasi dalam dua jurnal yang terkait.



Gambar 3. Bibliographic Coupling Berdasarkan Sumber Artikel Penulis yang Relevan

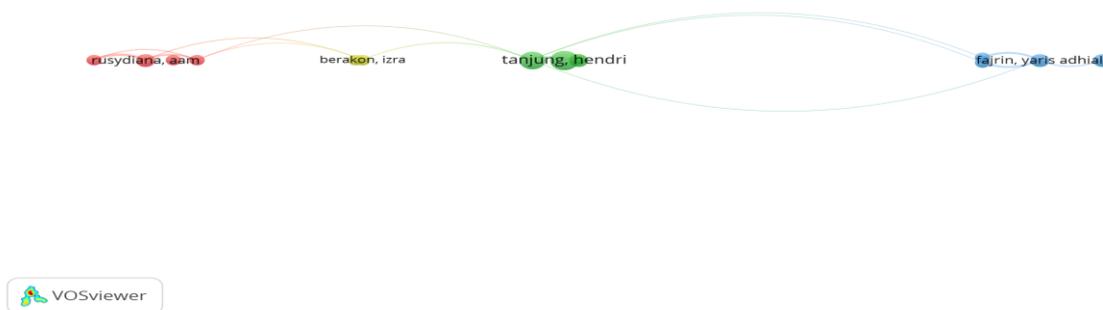
Berdasarkan hasil analisis bibliometric menggunakan *biblioshiny*, terdapat 1207 penulis dalam publikasi yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Artikel yang ditulis oleh penulis tunggal sebanyak 257 artikel. Sedangkan sebanyak 950 penulis berkontribusi pada artikel yang ditulis secara bersama-sama. Gambar 4 menunjukkan sepuluh penulis paling relevan untuk tema intensi berwakaf.



Gambar 4. Sepuluh Penulis Paling Relevan

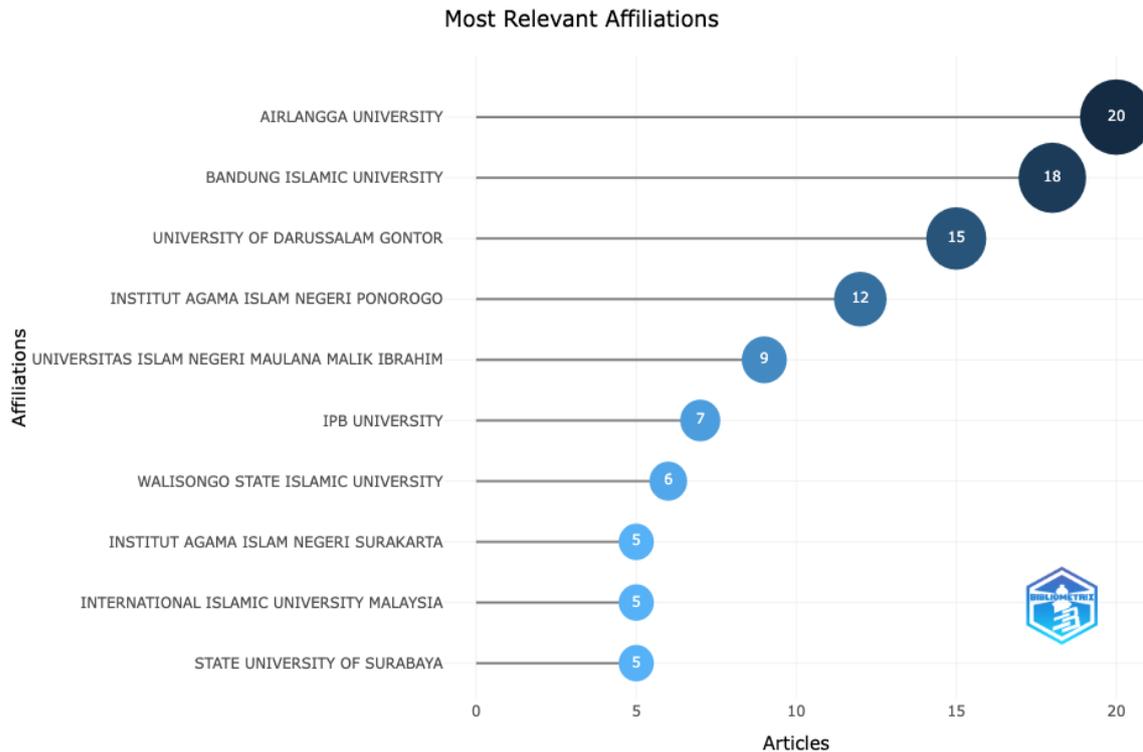
Gambar 4 menampilkan sepuluh penulis yang paling relevan dari 1207 penulis yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Kesepuluh penulis tersebut antara lain M. Huda, S.I. Sulistiani, H. Tanjung, R. Sukmana, AB. Rahman, S. Sudirman, S. Syamsuri, T. Widiastuti, K.M. Ali, dan K. Aqbar. M. Huda merupakan penulis dengan publikasi artikel terbanyak yang terkait dengan tema intensi berwakaf dengan jumlah artikel sebanyak 10 artikel.

Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer dengan *bibliographic coupling* berdasarkan penulis artikel terdapat pada Gambar 5. Gambar 5 menunjukkan Hendri Tanjung memiliki ukuran lingkaran paling besar. Hal ini berarti bahwa dari 722 artikel yang dianalisis, referensi terbanyak berasal dari artikel yang ditulis oleh Henri Tanjung. Sedangkan gambar garis hubung antar titik dalam Gambar 5 menunjukkan adanya referensi yang sama-sama dikutip oleh publikasi dalam dua penulis yang terkait.



Gambar 5. Bibliographic Coupling Berdasarkan Penulis Artikel Afiliasi/Organisasi yang Relevan

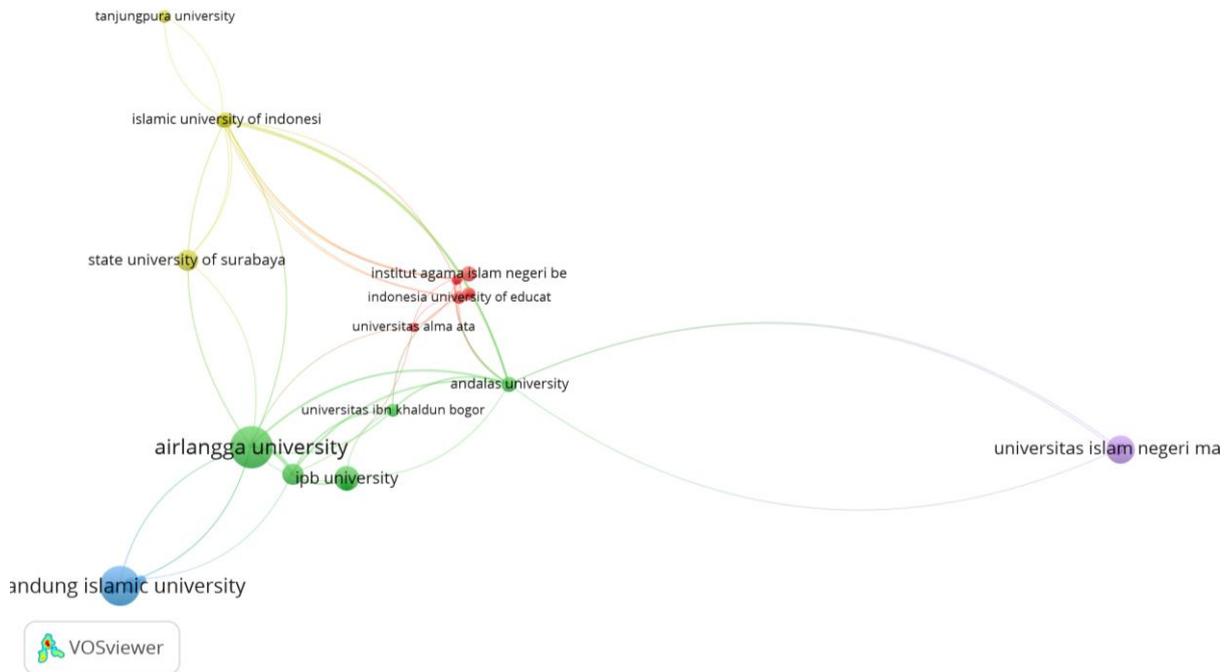
Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Biblioshiny*, sepuluh afiliasi/organisasi yang paling relevan untuk tema intensi berwakaf terdapat pada Gambar 6.



Gambar 6. Sepuluh Afiliasi/Organisasi Paling Relevan

Gambar 6 menjelaskan bahwa sepuluh afiliasi/organisasi paling relevan dalam kajian intensi berwakaf antara lain *Airlangga University*, *Bandung Islamic University*, *University of Darussalam Gontor*, *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, *IPB University*, *Walisongo State Islamic University*, *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, *International Islamic University Malaysia*, dan *State University of Surabaya*. *Airlangga University* merupakan afiliasi/organisasi paling banyak mempublikasikan artikel terkait dengan tema intensi berwakaf sebanyak 20 artikel. Hal ini berarti penulis paling banyak diidentifikasi dalam penelitian ini berafiliasi dengan *Airlangga University*. Penulis tersebut antara lain R. Sukmana dan T. Widiastuti.

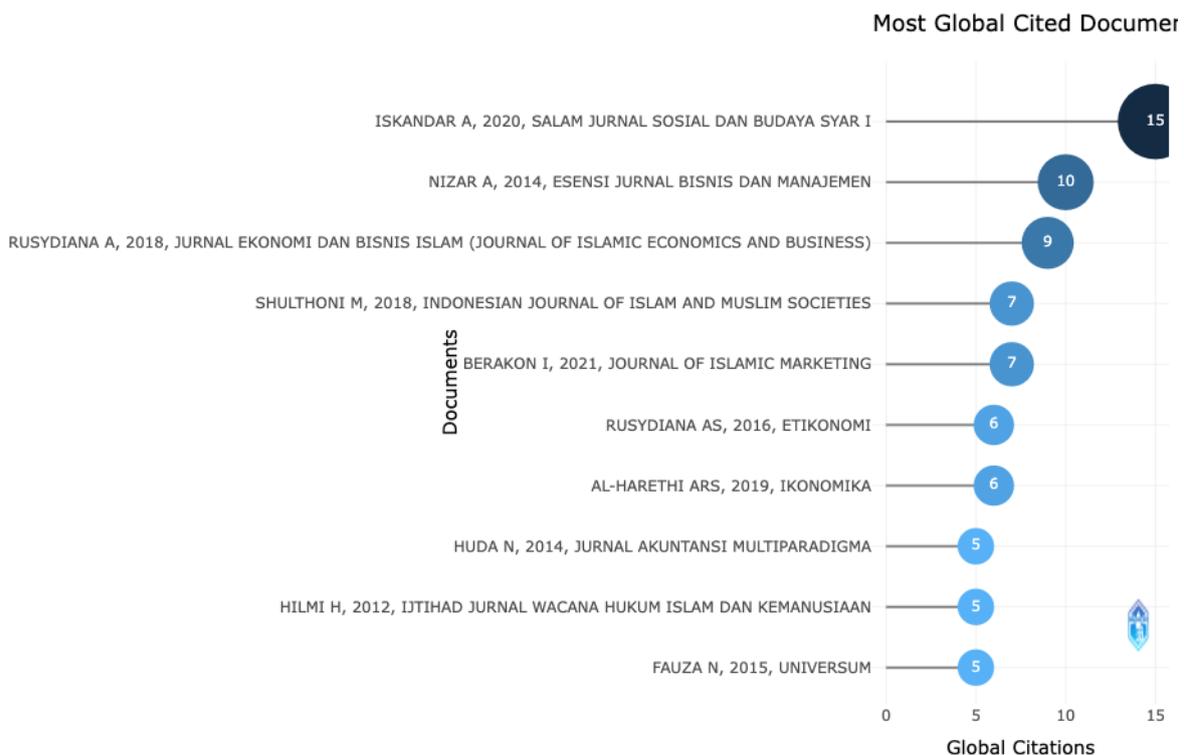
Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSViewer dengan *bibliographic coupling* berdasarkan afiliasi/organisasi penulis artikel terdapat pada Gambar 7. Gambar 7 menunjukkan *Airlangga University* memiliki ukuran lingkaran paling besar. Hal ini berarti bahwa dari 722 artikel yang dianalisis, referensi terbanyak berasal dari artikel yang ditulis oleh penulis yang berafiliasi dengan *Airlangga University*. Sedangkan gambar garis hubung antar titik dalam Gambar 7 menunjukkan adanya referensi yang sama-sama dikutip oleh publikasi dalam dua afiliasi/organisasi yang terkait.



Gambar 7. Bibliographic Coupling Berdasarkan Afiliasi/Organisasi Penulis Artikel

Artikel yang Paling Banyak Disitasi

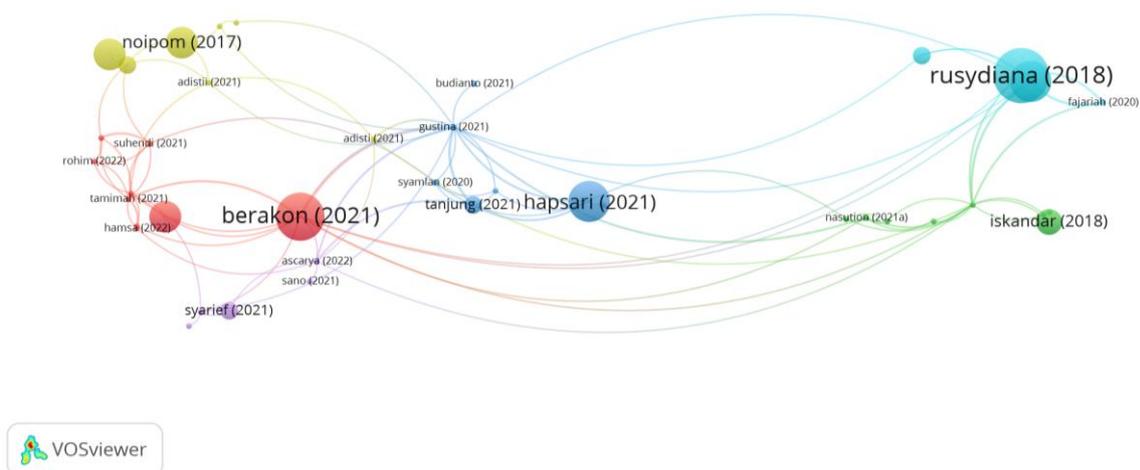
Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Biblioshiny*, sepuluh artikel dengan tema intensi berwakaf yang paling disitasi terdapat pada Gambar 8.



Gambar 8. Sepuluh Artikel yang Paling Banyak Disitasi

Gambar 8 menjelaskan bahwa artikel paling banyak disitasi terkait dengan tema intensi berwakaf adalah artikel yang ditulis oleh Iskandar et al. (2020). Artikel tersebut disitasi sebanyak 15 kali. Artikel yang terbit di jurnal “SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syari” tersebut berjudul Peran ekonomi dan keuangan Islam saat pandemic Covid-19. Artikel urutan kedua yang paling banyak disitasi adalah artikel yang ditulis oleh Nizar (2014) dengan jumlah sitasi sebanyak 10 kali. Artikel yang terbit di jurnal “Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen” tersebut berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif tentang wakaf uang. Sedangkan artikel urutan ketiga dengan jumlah sitasi sebanyak Sembilan kali adalah artikel yang ditulis oleh Rusydiana (2018). Artikel yang terbit pada “Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam” tersebut berjudul Aplikasi Interpretive Structural Modeling untuk strategi pengembangan wakaf tunai di Indonesia. Tujuh artikel berikutnya adalah artikel yang ditulis oleh Shulthoni & Saad (2018) terbit pada “Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies”, Berakon et al. (2021) terbit pada “Journal of Islamic Marketing”, Rusydiana & Al Farisi (2016) terbit pada “Etikonomi”, Al-Harethi (2019) terbit pada “Ikonomika”, Huda et al. (2014) terbit pada “Jurnal Akuntansi Multiparadigma”, Hilmi (2012) terbit pada “Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan”, dan Fauza (2015) terbit pada “Universum”.

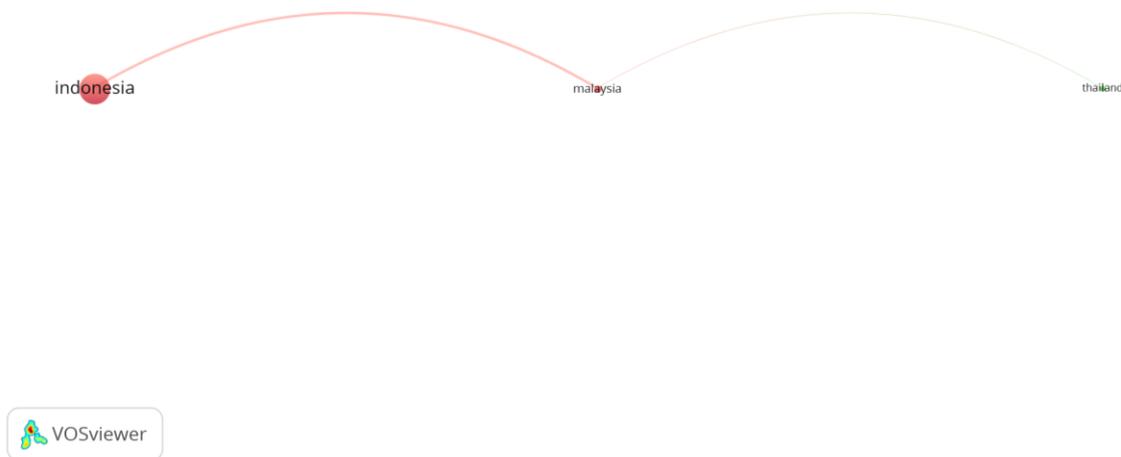
Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSViewer dengan *bibliographic coupling* berdasarkan artikel terdapat pada Gambar 9. Gambar 9 menunjukkan bahwa artikel yang ditulis oleh Rusydiana (2018) berjudul “Aplikasi Interpretive Structural Modeling untuk strategi pengembangan wakaf tunai di Indonesia” memiliki ukuran lingkaran paling besar. Hal ini berarti bahwa dari 722 artikel yang dianalisis, referensi terbanyak berasal dari artikel tersebut. Sedangkan gambar garis hubung antar titik dalam Gambar 9 menunjukkan adanya referensi yang sama-sama dikutip oleh artikel dalam dua artikel yang terkait.



Gambar 9. Bibliographic Coupling Berdasarkan Artikel

Negara Asal Penulis Artikel

Hasil analisis bibliometrik dengan menggunakan VOSViewer dengan *bibliographic coupling* berdasarkan negara terdapat pada Gambar 10. Gambar 10 menunjukkan bahwa artikel yang ditulis oleh penulis dengan afiliasi yang berasal dari Indonesia memiliki ukuran lingkaran paling besar. Hal ini berarti bahwa dari 722 artikel yang dianalisis, referensi terbanyak berasal dari artikel yang ditulis oleh penulis dengan afiliasi yang berasal dari Indonesia. Sedangkan gambar garis hubung antar titik dalam Gambar 10 menunjukkan adanya referensi yang sama-sama dikutip oleh artikel yang ditulis oleh penulis dengan afiliasi yang berasal dari dua negara yang terkait.



Gambar 10. Bibliographic Coupling Berdasarkan Negara

Model Intensi Berwakaf

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik menggunakan *biblioshiny*, publikasi terbanyak terjadi pada tahun 2021 yaitu lebih dari 150 artikel. Sedangkan jurnal yang paling relevan dengan tema intensi berwakaf adalah Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf. Penulis yang paling banyak menulis artikel dalam tema intensi berwakaf adalah M. Huda. Afiliasi/organisasi paling relevan adalah *Airlangga University*. Artikel paling banyak disitasi adalah artikel yang ditulis oleh Iskandar et al. (2020).

Hasil analisis bibliometrik dengan menggunakan VOSViewer dengan *bibliographic coupling* berdasarkan sumber artikel, Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf merupakan jurnal yang paling banyak menjadi referensi. Berdasarkan penulis artikel, referensi terbanyak berasal dari artikel yang ditulis oleh Henri Tanjung. Sedangkan berdasarkan afiliasi/organisasi penulis artikel, referensi terbanyak berasal dari artikel yang ditulis oleh penulis yang berafiliasi dengan *Airlangga University*. Berdasarkan artikel, referensi terbanyak berasal dari artikel yang ditulis oleh Rusydiana (2018) berjudul “Aplikasi Interpretive Structural Modeling untuk strategi pengembangan wakaf tunai di Indonesia”. Sedangkan berdasarkan negara, referensi terbanyak berasal dari artikel yang ditulis oleh penulis dengan afiliasi yang berasal dari Indonesia.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap 722 artikel dalam penelitian ini, terdapat penelitian yang menganalisis intensi berwakaf baik itu wakaf barang maupun wakaf uang. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan anteseden intensi berwakaf antara lain sikap (Al-Harethi, 2019; Dennis et al., 2018; Iman et al., 2021; Laila et al., 2022), norma subjektif (Al-Harethi, 2019; Iman et al., 2021), dan kontrol perilaku yang dirasakan (Badawi et al., 2022; Iman et al., 2021). Ketiga anteseden tersebut adalah anteseden yang terdapat pada model TPB. Sedangkan pengembangan terhadap model TPB juga dilakukan dalam riset yang bertujuan untuk membangun model intensi berwakaf. Selain ketiga anteseden dalam model TPB, penelitian terdahulu membuktikan bahwa religiusitas (Al-Harethi, 2019; Badawi et al., 2022; Dennis et al., 2018; Laila et al., 2022), altruisme (Nuryitmawan, 2022), egalitarianism (Dennis et al., 2018), Pendidikan ekonomi syariah (Qurrata et al., 2022), literasi (Qurrata et al., 2022), pengetahuan (Laila et al., 2022), kesadaran (Badawi et al., 2022; Iqbal et al., 2019), pemahaman (Iqbal et al., 2019), kepercayaan (Badawi et al., 2022; Nuryitmawan, 2022), persepsi kemudahan (Dennis et al., 2018), transparansi (Rofiqo & Sari, 2022) dan reputasi (Qurrata et al., 2022; Rofiqo & Sari, 2022) berpengaruh terhadap intensi berwakaf.

Berdasarkan analisis data penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini mengusulkan model intensi berwakaf. Model intensi berwakaf yang diusulkan dalam penelitian ini adalah model TPB yang dikembangkan dengan menambahkan anteseden baru. Anteseden baru yang dapat ditambahkan dalam penelitian yang akan datang diantaranya religiusitas, altruisme, egalitarianism, pendidikan ekonomi syariah, literasi, pengetahuan, kesadaran, pemahaman, kepercayaan, persepsi kemudahan, transparansi, dan reputasi Lembaga pengelola wakaf.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian mengenai intensi berwakaf yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Analisis bibliometrik digunakan karena penelitian ini juga akan menggambarkan bagaimana perkembangan riset mengenai intensi berwakaf. Analisis terhadap artikel, jurnal, penulis, institusi, dan negara juga dilakukan untuk melihat tren penelitian dan membangun model intensi berwakaf. Analisis bibliometrik dilakukan dengan menggunakan aplikasi VOSViewer dan *Biblioshiny* dalam *R-Studio*. Analisis bibliometrik dilakukan untuk menggambarkan artikel, penulis, jurnal, institusi, dan negara digambarkan dengan menunjukkan gambaran masing-masing 10 yang paling relevan. Gambar *bibliographic coupling* yang menggambarkan hubungan antar dua artikel berdasarkan kesamaan referensi yang dikutip.

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik menggunakan *biblioshiny*, publikasi terbanyak terjadi pada tahun 2021, jurnal yang paling relevan dengan tema intensi berwakaf adalah Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf, penulis yang paling produktif adalah M. Huda, Afiliasi/organisasi paling relevan adalah *Airlangga University*, dan artikel paling banyak JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 3, No 2 Tahun 2022 <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

disitasi adalah artikel yang ditulis oleh Iskandar et al. (2020). Hasil analisis bibliometrik dengan menggunakan VOSViewer dengan *bibliographic*, jurnal paling banyak menjadi referensi adalah Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf, referensi terbanyak berasal dari artikel yang ditulis oleh Henri Tanjung, referensi terbanyak berasal dari artikel yang ditulis oleh penulis yang berafiliasi dengan *Airlangga University*, referensi terbanyak berasal dari artikel yang ditulis oleh Rusydiana (2018) berjudul “Aplikasi Interpretive Structural Modeling untuk strategi pengembangan wakaf tunai di Indonesia”, dan referensi terbanyak berasal dari artikel yang ditulis oleh penulis dengan afiliasi yang berasal dari Indonesia.

Model intensi berwakaf yang diusulkan dalam penelitian ini adalah model TPB yang dikembangkan dengan menambahkan anteseden baru. Anteseden baru yang dapat ditambahkan dalam penelitian yang akan datang diantaranya religiusitas, altruisme, egalitarianism, pendidikan ekonomi syariah, literasi, pengetahuan, kesadaran, pemahaman, kepercayaan, persepsi kemudahan, transparansi, dan reputasi Lembaga pengelola wakaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, U. A., & Yusuf, A. O. (2021). Bibliometric Assessment of Scholarly Publications on Waqf (Islamic Endowment) BIBLIOMETRIC ASSESSMENT OF SCHOLARLY PUBLICATIONS ON W Ā QF (ISLAMIC ENDOWMENT) Department of Library and Information Science , Federal University Department of Library and . *International Journal of ...*, 1(June), 223–241.
<https://journals.iium.edu.my/enmjjournal/index.php/enmj/article/view/835>
- Al-Harethi, A. R. S. (2019). Perception from Students in Kolej University Insaniah. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 53–59.
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Al Arif, M. N. R. (2012). Wakaf Uang dan Pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*, 2(1), 17–29.
<https://doi.org/10.15408/idi.v2i1.1649>
- Alshater, M. M., Hasan, M. K., Rashid, M., & Hasan, R. (2022). A Bibliometric Review of the Waqf literature. *Eurasian Economic Review*, 12(2), 213–239.
<https://doi.org/10.3390/math10152701>
- Antonio, M. S., Rusydiana, A. S., Purwoko, D., Khatimah, H., & Puspita, A. T. (2021). Islamic Library: History, Classification, and Waqf Role. *Library Philosophy and Practice*, 2021(October), 1–17.
- As-Salafiyah, A. (2022). Finding Waqf Literacy Strategies for Millennials. *International Journal of ... Waqf*, 2(1).
<http://journals.smartinsight.id/index.php/IJW/article/view/84%0Ahttps://journals.smartinsight.id/index.php/IJW/article/download/84/81>
- JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 2, No 1 Tahun 2021
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

- Ascarya, A., Husman, J. A., & Tanjung, H. (2022). Determining the characteristics of waqf-based Islamic financial institution and proposing appropriate models for Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-01-2022-0001>
- Ascarya, A., & Masrifah, A. R. (2022). Strategies implementing cash waqf system for Baitul Maal wat Tamwil to improve its commercial and social activities. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2020-0504>
- Badawi, B., Andi, R., & Siswanti, Y. (2022). *Research in Business & Social Science Religiosity and subjective norm in waqf intention : The mediating role of attitude*. 11(8), 264–275.
- Berakon, I., Aji, H. M., & Hafizi, M. R. (2022). Impact of digital Sharia banking systems on cash-waqf among Indonesian Muslim youth. *Journal of Islamic Marketing*, 13(7), 1551–1573. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2020-0337>
- Berakon, I., Wibowo, M. G., Nurdany, A., & ... (2021). An expansion of the technology acceptance model applied to the halal tourism sector. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2021-0064>
- Charities Aid Foundation. (2022). *World Giving Index 2022 The Charities Aid Foundation is a leading charity*. 26. www.cafonline.org to
- Dennis, D., Qoyum, A., & Sakti, M. P. (2018). Determinant of Cash Waqf Nahdatul Ulama (Case of Muslim Students in Indonesia). *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 22(1), 19. <https://doi.org/10.29300/madania.v22i1.886>
- Dinar Standard. (2021). State of the Global Islamic Economy Report: Thriving in Uncertainty. In *State of the Global Islamic Economy Report 2020/21*. <https://cdn.salaamgateway.com>
- Efendi, M. (2019). Pelaksanaan Pasal 43 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Mengenai Pengelolaan dan Pengembangan Harta Wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 4(2). <https://doi.org/10.22515/alahkam.v4i2.1961>
- Faruq, M. Al. (2020). Wakaf dalam Pemberdayaan Umat. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2), 64–80.
- Fauza, N. (2015). Rekonstruksi Pengelolaan Wakaf: Belajar Pengelolaan Wakaf Dari Bangladesh Dan Malaysia. *Universum*, 9(2), 161–172. <https://doi.org/10.30762/universum.v9i2.83>
- Firdaus, N., & Rizal, R. (2021). Bibliometric Analysis of Research of Cash Waqf Using Vosviewer. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 6(2), 198. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v6i2.3485>
- Gustina, Vera Pujani, Yulia Hendri Yeni, & Mohamad Fany Alfarisy. (2021). Faktor Penentu Donor untuk Berwakaf: Sebuah Eksplorasi Wakaf dalam Literatur. *Al-Muzara'Ah*, 9(2), JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 3, No 2 Tahun 2022 <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

- 197–213. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.197-213>
- Gzahli, N., Abd Mutalib, H., & Mohammed Noor, A. (2022). Bibliometric Analysis of Cash Waqf. *Jurnal Intelek*, 17(2), 63–73. <https://doi.org/10.24191/ji.v17i2.18032>
- Hapsari, M. I., Mohd Thas Thaker, M. A. Bin, Mohammed, M. O., & Duasa, J. (2022). The likelihood of using crowdfunding-Waqf model in Malaysia. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(4), 682–701. <https://doi.org/10.1108/IJOES-07-2021-0150>
- Harahap, A., & Qomar, M. N. (2022). Waqf Management: A Bibliometric Review. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v9i1.14909>
- Hilmi, H. (2012). Dinamika pengelolaan wakaf uang: studi sosio-legal perilaku pengelolaan wakaf uang pasca pemberlakuan UU No. 41 tahun 2004 tentang wakaf. *Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v12i2.123-143>
- Huda, N., Anggraini, D., Rini, N., Hudori, K., & Mardoni, Y. (2014). Akuntabilitas sebagai Sebuah Solusi Pengelolaan Wakaf. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5036>
- Iman, N., Santoso, A., & Kurniawan, E. (2021). Wakif's Behavior in Money Waqf: an Approach to Theory of Planned Behavior. *Ekulilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.24269/ekulilibrium.v16i1.3184>
- Iqbal, M., Nadya, P. S., Saripudin, S., & Hadiyati, P. (2019). Increasing Community Awareness and Intention in Encouraging The Growth of Cash Waqf. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 29–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3152>
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Kasdi, A. (2014). Peran Nadzir Dalam Pengembangan Wakaf. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 1(2), 213–226.
- KNEKS. (2021). Model Pengelolaan Zakat , Infak , dan Sedekah Berbasis Desa / Kelurahan. In *Policy Brief* (Issue September 2019).
- Kuanova, L. A., Sagiyeva, R., & Shirazi, N. S. (2021). Islamic social finance: a literature review and future research directions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 707–728. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2020-0356>
- Laila, N., Ratnasari, R. T., Ismail, S., Mohd Hidzir, P. A., & Mahphoth, M. H. (2022). The intention of small and medium enterprises' owners to participate in waqf: the case of Malaysia and Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2022-0014>
- Mat Nawati, H., Sapiai, N. S., Ishak, F. M., Mustapha, W. M. B. W., Arifin, N. B., & Mohd Zawawi, T. M. Z. bin. (2021). A Bibliometric Analysis on Waqf. *International Journal of Academic JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, Volume 2, No 1 Tahun 2021 <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

- Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 11(1), 139–152.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i9/10846>
- Md Zuki, M. S. (2012). Waqf and its role in socio-economic development. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 4(2), 173–178.
- Misbah, H., Johari, F., Mat Nor, F., Haron, H., Shahwan, S., & Shafii, Z. (2022). Sustainable Development, Regional Planning, and Information Management as an Evolving Theme in Waqf Research: A Bibliometric Analysis. *Sustainability*, 14(21), 14126.
<https://doi.org/10.3390/su142114126>
- Mulyono, S. H. (2020). Peran Wakaf Sebagai Instrumen Keuangan Publik Dalam Perekonomian. *KASABA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 122–137.
- Ninglasari, S. Y. (2021). Mapping the Cash Waqf Literature Based on Web of Science and VOSviewer: A Bibliometric and Visualization. *Library Philosophy and Practice*, 2021(June), 1–11.
- Nizar, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 21–36.
<https://doi.org/10.15408/ess.v4i1.1953>
- Nuryitmawan, T. R. (2022). Determinants of the intention to participate in waqf: altruism, trust, and religiosity. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 3(2), 199–211.
- Qurrata, V. A., Affandi, M. I., Widiyanto, M. R. B., & Putri, N. A. (2022). The influence of Sharia education, Waqf management's reputation, literacy, and intention to cash Waqf. *Reinforcement of the Halal Industry for Global Integration Revival, Ismawati 2019*, 97–102. <https://doi.org/10.1201/9781003324492-16>
- Rahman, M. F. (2009). Wakaf Dalam Islam. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(1).
<https://doi.org/10.15408/aiq.v1i1.2455>
- Rofiqo, A., & Sari, D. N. (2022). Transparency and Reputation as The Factor Influences to The Intention Waqf: Empirical Studies in Gontor Institution. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.4615>
- Rusydia, A. (2018). Aplikasi Interpretive Structural Modeling Untuk Strategi Pengembangan Wakaf Tunai Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i1.9771>
- Rusydia, A. S. (2019). Bibliometric Analysis of Scopus-Indexed Waqf Studies. *Ekonomi Islam Indonesia*, 1(1), 1–17.
- Rusydia, A. S., & Al Farisi, S. (2016). How Far Has Our Wakaf Been Researched? *Etikonomi*, 15(1), 31–42. <https://doi.org/10.15408/etk.v15i1.3110>
- Rusydia, A. S., Sukmana, R., & Laila, N. (2021). Waqf on Education: A Bibliometric Review based on Scopus. *Library Philosophy and Practice*, 2021(June).
- Ryandono, M. N. H. (2019). Fintech Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan Startup Wirausaha JISFIM: *Journal of Islamic Social Finance Management*, Volume 3, No 2 Tahun 2022
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

- Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 111.
<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39347>
- Sari, D. P., Cahyani, U. E., & Siregar, R. M. A. (2022). Bibliometric Analysis in Islamic Social Finance and Covid-19 Research. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 3(1), 15–25.
- Shirazi, N. S., & Zarka, M. A. (2017). Social tax and transfers for poverty alleviation: a case for low-and middle-income countries. In M. K. Hassan & M. Malik (Eds.), *Handbook of Empirical Resarch on Islam and Economic Life: Vol. (Issue*, pp. 253–271). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.1355/ae35-1j>
- Shulthoni, M., & Saad, N. M. (2018). Waqf fundraising management: A conceptual comparison between traditional and modern methods inthe waqf institutions. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 8(1), 57–86. <https://doi.org/10.18326/ijims.v8i1.57-86>
- Siregar, L. M., & Setiawan, P. (2020). Wakaf sebagai ibadah sosial berkelanjutan. *Tajdid: Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikirab Keagamaan*, 23(2).
- Sulistiyani, D., Asikin, N., Soegianto, S., & Sadono, B. (2020). Pelaksanaan Dan Pengembangan Wakaf Uang Di Indonesia. *Jurnal Usm Law Review*, 3(2), 328. <https://doi.org/10.26623/julr.v3i2.2874>
- Sulistiyowati, Sukmana, R., Ratnasari, R. T., Ascarya, & Widiastuti, T. (2022). Issues and challenges of waqf in providing healthcare resources. *Islamic Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/ies-09-2021-0034>
- Syafiq, A. (2014). Wakaf tunai untuk pemberdayaan usaha kecil. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 1(2), 404–428.
- Uluyol, B., Secinaro, S., Calandra, D., & Lanzalonga, F. (2021). Mapping waqf research: a thirty-year bibliometric analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 748–767. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2021-0031>
- Yuli, S. B. C., & Airlangga, P. F. E. dan B. U. (2015). OPTIMALISASI PERAN WAKAF DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO , KECIL DAN MENENGAH (UMKM) Sri Budi Cantika Yuli Terdapat beberapa model instrumen keuang- an Islam guna menjamin kesejahteraan yang dikelola oleh Lembaga Keuangan Publik Islam . Di antara sistem. *Ekonomika-Bisnis Vol. 6 No.1 Bulan Januari Tahun 2015. Hal 1-16 Dan*, 6, 1–16.
- Zulkifli, N., Ismail, M. N., Osman, G., & Zulkarnain, Z. (2022). a Systematic Literature Review on Waqf Governance. *E-Bangi Journal of Social Science and Humanities*, 19(4), 31–42. <https://doi.org/10.17576/ebangi.2022.1904.03>